

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian di Mts Assalafiyah Sera Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep. Data latar belakang lokasi penelitian ini merupakan data-data yang berkaitan dengan Mts Assalafiyah, selanjutnya peneliti uraikan dibawah ini.

Mts Assalafiyah yang berlokasi di Dusun Taman daya, Desa Sera Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep berdiri pada 12 juli 1991. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Assalafiyah (YASFY) yang saat ini di asuh oleh seorang kiyai muda, KH.RB.ach, daiba'I zain, Beliau adalah Alumni Yayasan Pondok Pesantren Bata-bata Pamekasan.¹

Madrasah ini didirikan oleh yayasan pendidikan islam assalafiyah pada tanggal 24 januari 1990 yang sampai saat ini sudah membawahi beberapa lembaga pendidikan, yaitu Pendidikan Radatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah(MTS), dan Madrasah Aliyah(MA).²

Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep ini sudah mengikuti akreditasi pada depag dan mendapatkan nilai akreditasi B. Saat ini, Mts Assalafiyah Sera Barat Bluto Sumenep di pimpin oleh K.Nurul Hotip, S.Pd.I selaku kepala Madrasah Tsanawiyah. Adapun kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013.³

Madrasah Tsanawiyah sendiri dibangun di atas tanah seluas 1,940 m2 yang merupakan tanah wakaf dari salah seorang warga masyarakat sekitar

¹ Hasil Observasi, Pada Tanggal, 3 Juni 2020

² Ibid

³ Ibid

komplek YASFY yang peduli terhadap pengembangan pendidikan tersebut. Sementara pembangunan gedungnya dibangun dari hasil swadaya masyarakat bersama para wali santri dan wali murid.⁴

a. Identitas Mts Assalafiyah⁵

| | |
|---------------------------------|---------------------------------|
| 1). Nama Madrasah | :Mts Assalafiyah |
| 2). No. Statistik Madrasah | :121235290041 |
| 3). NPSN | :20583533 |
| 4). Akreditasi Madrasah | :B |
| 5). Alamat Lengkap Madrasah | :Jl. KH.RB.Moh.Zain |
| Desa | :Sera Barat |
| Kecamatan | :Bluto |
| Kabupaten/Kota | :Sumenep |
| Provinsi | :Jawa Timur |
| 6). No. NPWP Lembaga | :31.275.328.8-608.002 |
| 7). Nama Kepala Madrasah | :Hotip, S.Pd.I |
| 8). Nama Yayasan | :Yayasan Pendidikan Assalafiyah |
| 9). Alamat Yayasan | :Sera Barat Bluto |
| 10). No. Akte Pendirian Yayasan | :44 (Tanggal 07 Mei 2013) |
| 11). Kepemilikan Tanah | :Hak Milik Yayasan |
| 12). Status Bangunan | :Yayasan |
| 13). Luas Tanah | :1,940 M2 |
| 14). Luas Bangunan | :326 M2 |

b. Visi Misi Mts Assalafiyah:⁶

⁴ Hasil Observasi, pada tanggal, 10 juni 2020

⁵ Hasil Dokuentasi, Profil Madrasah, Pada Tanggal 04 juni 2020

1. Visi Mts Assalafiyah

Berkualitas menuju terbentuknya khairul ummah masyarakat terbaik di hadapan Allah, dan bermanfaat bagi Agama Nusa dan Bangsa

2. Misi Mts Assalafiyah

- a). Menjadikan lembaga pendidikan yang berkuwalitas dan mampu menjawab tantangan zaman
- b). Menyiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu dan terampil.
- c). Menyiapkan peserta didik memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi

3. Tujuan Mts Assalafiyah

- a). Menyiapkan siswa agar mampu mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Tehnologi dan kesenian yang dijiwai ajaran Islam
- b). Menyiapkan siswa agar mampu menjadi anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan, sosial, budaya dan alam sekitar yang dijiwai suasana keagamaan

4. Data Guru Mts Assalafiyah⁷

Guru yang aktif mengajar di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep sebanyak 14 orang. Dan salah satu dari 14 orang tersebut yaitu bapak Hairul Anwar, S. Pd.I adalah guru mapel Fiqih. Dalam tahun pelajaran 2020-2021 tenaga pengajar dan karyawan Mts Assalafiyah dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

⁶ Hasil Dokumentasi, Pada Tanggal, 6 juni 2020

⁷ Hasil Dokumentasi, Pada Tanggal, 7 juni 2020

Jumlah sebagian guru dan karyawan Mts Assalafiyah

| NO | NAMA GURU | JABATAN | PENDIDIKAN | KET |
|----|-------------------------------|------------------------|------------|-----|
| 1 | Hoip S,Pd. I | Kepala Madrasah | S.1 | |
| 2 | Buwanto, M. Pd,I | Waka Madrasah | S.1 | |
| 3 | Marsuno, S, PI | | S.1 | |
| 4 | Abd. Mu'id S. Pd | | S.1 | |
| 5 | Asrawi, SPd | Kepala Perpustakaan | S.1 | |
| 6 | Agus Supriyanto, S,Pd. I | | S.1 | |
| 7 | Akhmad Baidhawi S, HI | | S.1 | |
| 8 | Hairul Anwar, S. Pd, I | | S.1 | |
| 9 | Moh Zaini, S, Pd. I | | S.1 | |
| 10 | A. Hfir, S. Pd, I | | S.1 | |
| 11 | Zamrur Rofiqi, S. Ag | | S.1 | |
| 12 | Islahol Amin, S. Pd, I | | S.1 | |
| 13 | Bahrus Shaleh Helmi, . Kom | TU | S.1 | |
| 14 | Moh. Aminullah | | M.A | |

5. Data Siswa kelas 2 Mts Assalafiyah⁸

Daftar Tabel Siswa Siswi MTS Kelas Delapan

| NO | NAMA |
|----|-------------------------------|
| 1 | Ach. Fawais |
| 2 | Ali Hoir |
| 3 | Amd. Zakil Afifi Al Muharromi |
| 4 | Hafisul Akbar |
| 5 | Achmad Fahmil Kirori |
| 6 | Naili Raudatullah |
| 7 | Silvia Susilawati |
| 8 | Sri Wahyuni |

1. Paparan Data

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan paparan data yang ditemukan di lapangan yaitu terletak di Mts assalafiyah Sera Barat Bluto Sumenep baik berupa data hasil wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Maka untuk menjawab beberapa fokus penelitian yang berhubungan dengan Implementasi *Authentic Assessment* Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Assalafiyah Sera Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dalam konteks Kurikulum 2013.

Berdasarkan pada hasil pengamatan secara langsung tanpa ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar didalam kelas peneliti mengetahui sebuah objek kebenaran, karena memungkinkan peneliti untuk mengetahui secara langsung tanpa ada manipulasi suatu data dari objek. Dari sini

⁸ Hasil Dokumentasi, Pada tanggal, 7 juni 2020

pengumpulan informasi melalui dokumen-dokumen atau arsip yang dibutuhkan peneliti dapat dimanfaatkan sebagai penguji, menafsirkan bahkan untuk memprediksi. Hal ini dilakukan untuk melengkapi data-data dari temuan wawancara dan observasi.

Hal ini sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

a. Implementasi *Authentic Assessment* Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Dalam Konteks Kurikulum 2013

Berbicara tentang implementasi *Authentic Assessment* maka tidak lepas dari tugas guru yang memang sudah menjadi salah satu komponen dalam kurikulum 2013. Tujuan utama dilaksanakannya *Authentic Assessment* atau Penilaian Autentik adalah untuk mengetahui aspek-aspek penting yang dimiliki peserta didik untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh pendidik. Oleh sebab itu guru dituntut untuk terus-menerus melakukan *Authentic Assessment* atau Penilaian Autentik. Di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah sera barat kecamatan Bluto kabupaten Sumenep memang sudah menerapkan kurikulum 2013.

Implementasi *Authentic Assessment* merupakan cara pelaksanaan dalam melakukan penilaian, dalam hal ini dilakukan oleh guru mapel Fiqih. Menurut kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Bapak K. Nurul Hotip, S.Pd,I menyatakan bahwa:

“Sesuai dengan kurikulum 2013, bahwasanya ketika kurikulum 2013 diterapkan maka Penilaian Otentik menjadi keharusan juga untuk

diterapkan. Jadi, guru mata pelajaran Fiqih di sini sesuai dengan pengawasan saya memang betul-betul sudah melaksanakan Penilaian Otentik, dan Alhamdulillah berjalan dengan lancar. Implementasi *Authentic Assessment* atau pelaksanaan Penilaian Otentik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih kelas II ini, bisa dikatakan berhasil dalam penerapan kurikulum 2013.”⁹

Hasil wawancara dengan kepala madrasah Mts Assalafiyah bahwasanya kurikulum 2013 madrasah tsanawiyah assalafiyah Sera Barat kecamatan Bluto kabupaten Sumenep memang sudah betul-betul diterapkan, oleh sebab itu secara otomatis *Authentic Assesment* (Penilaian Otentik) menjadi keharusan pula untuk diterapkannya.

Menurut Bapak Khairul Anwar S,Pd.i selaku guru Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat Bluto Sumenep ketika di wawancarai menyatakan bahwa:

“Penilaian Otentik di madrasah tsanawiah assalafiyah Sera Barat Bluto Sumenep memang betul-betul sudah diterapkan, karena hal itu merupakan semacam keharusan dari kurikulum 2013, memang di madrasah tsanawiyah assalafiyah Sera Barat Bluto Sumenep ini sudah lama menerapkan kurikulum 2013 namun Penilain Otentik tidak langsung diterapkan secara bersamaan dikarenakan dibutuhkan penyesuaian yang agak panjang, tapi Alhamdulillah setelah melewati proses demi proses madrasah Tsanawiyah assalafiyah Sera Barat Bluto sumenep sudah mampu melaksanakan Penilaian Otentik (*Authentic Assesment*).¹⁰

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat Bluto Sumenep bahwasanya *Authentic Assessment* memang betul-betul sudah diterapkan, akan tetapi penerapan *Authentic Assesmet* dengan kurikulum 2013 tidak secara bersamaan dalam segi waktu penerapannya melainkan kurikulum 2013 diterapkan terlebih dahulu kemudian disusul dengan penerapan *Authentic Assesmet*, hal ini dikarenakan guru membutuhkan

⁹ K. Nurul Hotip, S.Pd,I, Kepala Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat Bluto Sumenep , Wawancara Langsung 05 Februari 2021

¹⁰ Khairul Anwar S,Pd.I, Guru Mata Pelajaran Fiqih, Wawancara Langsung 08 Februari 2021

penyesuaian karena kurikulum yang sebelumnya yaitu KTSP dengan Kurikulum 2013 dalam segi penilaian itu tidak sama, dan hal ini guru membutuhkan penyesuaian terlebih dahulu.¹¹

Selain melakukan wawancara dengan guru materi fiqih kelas 2 Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah, penulis juga mewawancarai beberapa siswa untuk memberikan data pendukung terhadap penerapan *Authentic assessment* yang diterapkan oleh guru materi fiqih, salah satu yang penulis wawancarai adalah :

Menurut Zakil Afifi Almuharromi selaku siswa kelas II MTs Assalafiyah ketika diwawancarai mengatakan bahwa:

“iya kalau masalah penilaian setiap awal pembelajaran, guru fiqih memang menyampaikan masalah penilaian itu dan katanya penilaiannya menggunakan penilaian autentik.¹²

Diperkuat lagi oleh pendapat kedua yaitu saudari Silvia Susilawati menurutnya:

“Disetiap awal pertemuan guru fiqih selalu menyampaikan materi pokok yg akan di bahas dan juga menyampaikan penilaian yang akan digunakan, dan dalam penilaian tersebut guru mengatakan bahwasanya menggunakan penilaian otentik, dan hal itu dibuktikan dengan pertemuan setiap mata pelajaran fiqih, kadang dalam penilaian itu menggunakan penilaian diri, penilaian antar teman dan seterusnya.¹³

Hasil wawancara dengan siswa dan siswi MTs assalafiyah di atas menunjukkan bahwasanya *Authentic Assessment* memang sudah betul-betul diterapkan, dan disetiap awal pembelajaran atau pertemuan pertama guru mapel fiqih selalu menyampaikan materi pokok yang akan dibahas dan penilaian yang akan digunakan.

¹¹ Observasi, pada tanggal 08 sampai 16 Februari 2021

¹² Zakil Afifi Almuharromi, Siswa Kelas 2 , Wawancara Langsung 12 Februari 2021

¹³ Silvia Susilawati, Siswa Kelas 2, Wawancara Langsung 15 Februari 2020

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan *Authentic Assessment* pada mata pelajaran fiqih di MTs Assalafiyah Sera Barat Bluto Sumenep. Dalam implementasi *Authentic Assessmet* yang menjadi perhatian ketika melakukan penilain dalam kegiatan pembelajaran yaitu penilaian harus mencakup 3 aspek diantaranya sebagai berikut:

a. Ranah afektif

Ranah afektif yaitu merupakan ranah sikap, adapun penilaian yang terdapat dalam ranah sikap ini meliputi Observasi, penilaian antar teman, penilaian diri dan jurnal, semua bentuk penilaian ini dapat dilaksanakan secara keseluruhan hususnya pada mata pelajaran fiqih akan tetapi, guru masih belum mampu melaksanakan secara maksimal. Sesuai pernyataan bapak Khairul Anwar, S.Pd.I selaku guru mapel fiqih menyatakan bahwa:

“Dalam ranah afektif atau ranah sikap bentuk penilaiannya terbagi menjadi 4 bagian yaitu, observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, semua bentuk penilaian itu terkadang dilaksanakan secara bersamaan dengan instrumen yang berbeda terhadap peserta didik, misalkan ketika peserta didik masuk kelas kita melakukan observasi langsung terhadap peserta didik dan selanjutnya disusul dengan penilaian antar teman sambil lalu mengamati tingkah laku mereka terhadap teman dan guru, penilaian ini dilakukan secara langsung dan disimpulkan kemudian dicatat dalam lembar penilaia, akan tetapi dalam penilaian ini yang paling sering saya gunakan adalah teknik observasi, dan saya juga sangat mengapresiasi peserta didik yang memiliki catatan kehadiran yang bagus, kerena meskipun salah satu peserta didik pintar akan tetapi memiliki catatan kehadiran yang kurang bagus maka akan mempengaruhi nilainya. akan tetapi, saya rasa penerapan penilaian otentik pada ranah afektif ini kurang maksimal, karena jumlah siswa yang bisa dibilang banyak, dan juga beban penilaian yang banyak sehingga membuat guru kesulitan untuk melakukan penilaian secara bersamaan.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwasanya guru telah memahami dan melaksanakan *Authentic Assessmet* pada ranah sikap yaitu observasi, penilaian diri, penilaian antar teman dan juga jurnal. Meskipun ke

¹⁴ Khairul Anwar S,Pd.I, Guru Mata Pelajaran Fiqh, Wawancara Langsung 08 Februari 2021

empat ranah tersebut telah digunakan akan tetapi dari segi pelaksanaan belum maksimal, akan tetapi dibalik kesulitan tersebut guru terus berusaha untuk memenuhi tuntutan penilaian tersebut.

Jika mengingat *Authentic Assessment* yang merupakan bagian penting dalam kurikulum 2013, maka diharapkan guru mampu mengimplementasikannya pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, apalagi untuk guru fiqih maka *Authentic Assessment* menjadi sangat penting, karena dengan melakukan *Authentic Assessment* guru dapat mengukur keberhasilan pembelajaran dan perkembangan sikap dan tingkah laku peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi maka bentuk penilaian yang sering digunakan oleh guru mata pelajaran fiqih dalam ranah afektif adalah teknik penilai diri sendiri, yaitu guru memberikan instrumen penilaian kepadasiswa sebagai penilaian pribadi baik dalam pembelajaran berlangsung maupun tidak, hal ini dilakukan agar guru dengan mudah memberikan penilaian pada ranah afektif dan juga tepat sasaran. Berikut adalah instrumen penilaian ranah afektif siswa

b. Ranah kognitif

Ranah kognitif adalah aspek pengetahuan. implementasi *Authentic Assessment* pada ranah pengetahuan di MTs Assalafiyah Sera Barat Bluto Sumenep secara keseluruhan dapat dilakukan oleh semua guru untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik, pada ranah kognitif ini guru melakukan tes melalui tugas harian, hafalan, UTS dan UAS. *Authentic Assessment* pada ranah kognitif ini tentu saja sudah dilaksanakan secara keseluruhan, karena bentuk penilaian pada ranah ini sangat mudah untuk dilakukan oleh pendidik.

Menurut bapak Khairul Anwar ketika diwawancarai mengatakan bahwa:

“Penilaian untuk ranah kognitif ini merupakan penilaian yang sedikit lebih mudah dilakukan, karena penilaian pada ranah pengetahuan ini ukurannya adalah ulangan harian, tugas atau penugasan, (UTS). Bentuk penilaian dalam ranah kognitif ini tidak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP.¹⁵

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa penilaian pada ranah pengetahuan ini tidak terlalu sulit untuk dilakukan karena bentuk penilaiannya tidak jauh beda dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) sehingga penilaian pada ranah kognitif ini sangat mudah diterapkan di MTS Assalafiyah. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi mengenai instrumen penilaian ranah kognitif yang menjadi pegangan guru.

c. Ranah psikomotorik

Ranah psikomotorik merupakan ranah keterampilan, bentuk penilaian pada aspek ini terdiri dari penilaian kinerja, penilaian proyek dan penilaian portofolio.

Menurut bapak khairul anwar selaku guru mapel fiqh di MTS assalafiyah menyatakan bahwa:

“Penilaian pada ranah psikomotorik atau keterampilan ini dalam mata pelajaran fiqh misalnya dalam pokok pembahasan makanan dan minuman yang halal dan yang haram, maka di ranah ini teknik penilaian yang saya gunakan yaitu praktek, setiap siswa harus membaca ayat dan hadis yang berkaitan dengan materi tersebut, dengan itu maka saya dengan mudah melakukan penilaian ketika sudah melakukan praktek.¹⁶

Hasil wawancara dengan guru mapel fiqh menunjukkan bahwa penilaian dalam ranah psikomotorik ini yang sering digunakan dalam penilaiannya yaitu berupa praktek. Hal ini di perkuat dengan hasil observasi mengenai instrumen yang

¹⁵ Khairul Anwar S,Pd.I, Guru Mata Pelajaran Fiqh, Wawancara Langsung 08 Februari 2021

¹⁶ Khairul Anwar S,Pd.I, Guru Mata Pelajaran Fiqh, Wawancara Langsung 08 Februari 2021

di gunakan oleh guru mata pelajaran Fiqi, dalam penilaian psikomotorik ini ada dua indikator dalam penilaian yang berupa praktek yang pertama, membaca Qs Al-Maidah Ayat 3 karna ayat tersebut berhubungan dengan materi yang di bahas. Sedangkan indikator yang ke dua yaitu membaca Hadits yang berkaitan dengan makanan dan minuman yang halal dan haram.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Implementasi *Authentic Assessment* atau pelaksanaan Penilaian Otentik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih kelas 2 bisa dikatakan berhasil dalam penerapan kurikulum 2013. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan *Authentic Assessment* pada mata pelajaran fiqih di MTs Assalafiyah Sera Barat Bluto Sumenep ialah. a). penilaian afektif siswa: guru mata pelajaran fiqih dalam ranah penilain afektif ialah menggunakan teknik penilain diri sendiri dengan cara guru memberikan intrumen penilaian kepada siswa pada saat proses pembelajaran fiqih berlangsung. b). penilaian kognitif siswa: guru fiqih memberikan ulangan harian atau tugas untuk mengukur pengetahuan kognitif siswa. c). penilaian psikomotorik siswa: guru fiqih melakukan penilaian dengan cara melakukan praktek seperti membaca ayat Al-Qur'an, dan hadits yang berkaitran dengan materi pembelajaran, dan lain sebagainya.

b. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Terhadap Implementasi *Authentic Assassment* Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Dalam Konteks Kurikulum 2013

Dari hasil pengamatan adapun faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap implementasi *authentic assessment* pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat diantaranya yaitu faktor pendukungnya ialah sekolah mengadakan atau mendelegasikan guru khususnya guru fiqh untuk ikut pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dan sekolah, mengadakan pertemuan atau rapat dengan semua guru untuk melakukan pembinaan kepada semua guru demi meningkatkan profesional guru khususnya guru fiqh di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat sedangkan faktor penghambatnya ialah ada sebagian siswa yang sulit untuk dikondisikan oleh guru fiqh Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat.¹⁷

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak K. Nurul Hotip S. Pd.I selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat diantaranya sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya ialah mendelegasikan guru-guru untuk ikut berbagai pelatihan atau penataran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, melengkapi fasilitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan mengadakan pertemuan atau rapat dengan semua guru demi meningkatkan profesionalismenya sedangkan faktor penghambatnya ialah perbedaan karakter siswa yang dimiliki jadi inilah yang menjadi kesulitan guru dalam mengimplemintasikan *Authentic Assasment*.¹⁸

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Khairul Anam, S.Pd,I selaku guru faqih di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya yaitu kami di ikutkan berbagai pelatihan atau penataran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, dan tersedianya

¹⁷ Observasi, pada tanggal 08 sampai 16 Februari 2021

¹⁸ K. Nurul Hotip, S.Pd,I, Kepala Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat Bluto Sumenep , Wawancara Langsung 05 Februari 2021

fasilitas yang memadai adapun faktor penghambatnya ialah ada sebagian siswa yang sulit dikondisikan oleh kami selaku guru fiqh.¹⁹

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Zakil Afifi Almuharromi siswa

Kelas 2 di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat sebagai berikut:

“Faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap implementasi *authentic assessment* faktor pendukungnya ialah mayoritas guru di sini khususnya guru fiqh memiliki kompetensi sedangkan faktor penghambatnya ialah banyaknya teman-teman yang berguruau dengan teman sebangkunya pada saat proses pembelajaran fiqh.²⁰

Hal yang sama juga dikatakan Silvia Susilawati selaku siswa Kelas 2 di

Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat yang menyatakan bahwa:

“Faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap implementasi *authentic assessment* faktor pendukungnya ialah guru fiqh kami di ikutkan berbagai macam pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan sedangkan faktor penghambatnya ialah banyaknya teman-teman kami yang sulit di atur oleh guru fiqh.²¹

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap implementasi *authentic assessment* pada mata pelajaran fiqh kelas II di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dalam Konteks Kurikulum 2013 ialah faktor pendukungnya ialah mendelegasikan guru-guru untuk ikut berbagai pelatihan atau penataran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, melengkapi fasilitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya ialah perbedaan karakter setiap siswa yang dimilikinya yang menjadi kesulitan guru dalam mengimplemintasikan *Authentic Assasment*.

¹⁹ Khairul Anwar S,Pd.I, Guru Mata Pelajaran Fiqh, Wawancara Langsung 08 Februari 2021

²⁰ Zakil Afifi Almuharromi, Siswa Kelas 2, Wawancara Langsung 12 Februari 2021

²¹ Silvia Susilawati, Siswa Kelas 2, Wawancara Langsung 15 Februari 2020

2. Temuan Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti akan menyampaikan data-data dari hasil temuan penelitian yang diperoleh dari hasil penelitian. Temuan penelitian ini diarahkan untuk memberikan jawaban secara menyeluruh terkait tentang Implementasi *Authentic Assessment* Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Assalafiyah Sera Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Dalam Konteks Kurikulum 2013, sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian.

Untuk lebih mudahnya dalam memahami paparan data dari hasil penelitian ini, maka akan disajikan dalam pokok bahasan sebagai berikut:

a. Implementasi *Authentic Assessment* Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep Dalam Konteks Kurikulum 2013

Dalam teori yang ditulis dalam skripsi ini memuat berbagai hal tentang Implementasi *Authentic Assessment* Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Assalafiyah. Sebelum melakukan Implementasi *Authentic Assessment* pada pembelajaran terlebih dulu guru fiqih membuat Perencanaan, adapun perencanaan yang disusun oleh guru adalah: Program Tahunan, Program semester, Silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian guru membuat program penilaian dengan format yang merupakan penyesuaian dengan contoh yang diberikan secara Nasional, sehingga dapat diusahakan memenuhi standar yang diharapkan oleh Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian, yang kemudian dikembangkan sendiri oleh guru mapel fiqih tersebut.

Dari penelitian ini implementasi yang dilakukan oleh guru fiqih itu mencakup 3 ranah yaitu, Afektif, Kognitif dan Psikomotorik. Untuk ranah Afektif

ini teknik penilaiannya yang sering digunakan oleh guru mata pelajaran fiqih adalah teknik penilaian diri sendiri, yaitu guru memberikan instrumen penilaian kepada siswa sebagai penilaian pribadi baik dalam pembelajaran berlangsung ataupun tidak. Selanjutnya untuk ranah Kognitif yaitu guru melakukan tes melalui tugas harian, hafalan, UTS dan UAS. Kemudian untuk ranah psikomotorik yaitu teknik penilaian yang sering digunakan adalah praktek seperti membaca ayat Al-Qur'an dan Hadits yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

b. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Terhadap Implementasi *Authentic Assessment* Pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dalam Konteks Kurikulum 2013

Dalam penelitian ini peneliti menemukan temuan mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap implementasi *Authentic Assessment* pada mata pelajaran fiqih di Mts Assalafiyah Sera Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep.

faktor pendukungnya ialah sekolah mengadakan atau mendelegasikan guru khususnya guru fiqh untuk ikut pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan dan sekolah, mengadakan pertemuan atau rapat dengan semua guru untuk melakukan pembinaan kepada guru demi meningkatkan profesional guru khususnya guru fiqh di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat sedangkan faktor penghambatnya ialah ada sebagian siswa yang sulit untuk dikondisikan oleh guru fiqh Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat.

B. Pembahasan

1. Implementasi *Authentic Assessment* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas II (2) di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dalam Konteks Kurikulum 2013

Perubahan kurikulum kali ini hendaknya dipahami tidak hanya sekedar penyesuaian substansi materi dan format kurikulum dengan tuntutan perkembangan, tetapi pergeseran paradigma (*paradigma shift*) dari pendekatan pendidikan yang berorientasi masukan (*input-oriented education*) ke pendekatan pendidikan berorientasi hasil atau standar (*countcome-based ecation*). Secara lebih sederhana, apa yang harus diterapkan sebagai kebijakan kurikuler secara nasional bergeser dari pertanyaan tentang apa yang harus diajarkan (kurikulum) ke pertanyaan tentang apa yang harus dikuasai anak (standart kompetensi) pada tingkatan dan jenjang pendidikan tertentu.²²

Sebelum masuk terhadap pengertian *Authentic Assessment* secara lebih luas, perlu kiranya penulis menjelaskan *Assessment* terlebih dahulu. *Assessment* adalah kegiatan mengukur dan mengadakan estimasi terhadap hasil pengukuran atau membanding-bandingkan dan tidak sampai ke taraf pengambilan keputusan.²³

Assessment memastikan bahwa langkah korelatif didasarkan pada data. Bila wilayah, sekolah, siswa, staf dan komonitas tidak mendapatkan apa yang diharapkan atau dibutuhkannya, maka dilakukan perubahan pada proses. Orang jangan disalahkan, lebih baik melakukan perbaikan pada proses untuk menjadi mutu *output* yang lebih tinggi.²⁴ *Assessment* bisa di sebut juga dengan Penilaian.

²² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, . 186.

²³Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), 219.

²⁴ Jarome, *Pendidikan Berbasis Mutu:Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 32.

Istilah penilaian sampai saat ini masih banyak yang menganggap bersifat ambigu dan bergantung kepada orang atau lembaga yang mendefinisikan. Banyak pihak yang sampai saat ini mengartikan penilaian sebagai evaluasi, tetapi juga banyak pihak yang memaknai penilaian sebagai asesment. Masing-masing dengan argumentasinya sendiri-sendiri.²⁵

Evaluasi merupakan kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur lebih bersifat kuantitatif, sedangkan menilai lebih bersifat kualitatif. Namun secara umum orang hanya mengidentikkan kegiatan evaluasi sama dengan menilai, karena aktifitas mengukur sudah termasuk didalamnya. Evaluasi merupakan salah satu kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, inteligensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik.²⁶

Kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi dengan atau data; berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat suatu keputusan. Sedah barang tentu informasi atau data yang dikumpulkan itu haruslah data yang sesuai dan mendukung tujuan evaluasi yang direncanakan. Sebagai contoh, seorang pemuda berusaha memperoleh informasi tentang berbagai hal mengenai diri pacarnya. Ia menanyakan pendidikan pacarnya, keadaan dan kehidupan keluarganya, pekerjaan orang tuanya, dan sebagainya, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun data yang menyangkut pribadi dan sifat-sifat pacarnya diteliti melalui pergaulan sehari-hari diantara mereka berdua. Semua ini dilakukan karena pemuda tersebut ingin mengambil suatu keputusan, apakah pacarnya itu

²⁵ Ismet Basuki-Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016),. 1.

²⁶ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, 217-218.

merupakan idola yang cocok dengan dirinya untuk segera dijadikan “teman hidupnya” atau tidak. Apa yang telah dilakukan pemuda tersebut adalah salah satu contoh dari kegiatan evaluasi. Contoh lain banyak terdapat didalam kehidupan kita sehari-hari. Bahkan dapat dikatakan bahwa hampir seluruh kegiatan didalam kehidupan kita adalah melakukan kegiatan evaluasi, baik secara disengaja ataupun tidak.²⁷

Authentic Assessment merupakan cermin nyata (*the real mirror*) dari kondisi pembelajaran siswa. Penilaian otentik disebut demikian karena unik berdasarkan pengalaman pribadi, pengalaman langsung di dunia nyata setiap siswa. Penilaian otentik disebut pula dengan penilaian Alternatif, penilaian kinerja, penilaian informal, dan penilaian berlandaskan situasi (*situated assessment*).²⁸

Authentic Assesmen adalah proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan anak didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran dan kemampuan (kompetensi) telah benar-benar dikuasai dan dicapai.²⁹

Implementasi *Authentic Assesmen* di madrasah terutama pada pembelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu Al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam, bagi seorang guru memerlukan waktu yang banyak pada pengisian format instrumen baik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, maupun ketika merekapitulasi nilai akhir siswa pada akhir

²⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3.

²⁸ Ismet Basuki-Hariyanto, *Asesmen Pembelajaran*, hlm.168.

²⁹ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, 186-187

pembelajaran. Untuk memudahkan penilaian, guru juga harus menghafal semua peserta didik yang akan dinilai secara tepat sehingga memudahkan pemberian nilai secara tepat pula.³⁰

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas mengenai Implementasi *Authentic Assessment* atau pelaksanaan Penilaian Otentik yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih bisa dikatakan berhasil dalam penerapan kurikulum 2013. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan *Authentic Assessment* pada mata pelajaran fiqih ialah a). afektif guru fiqih melakukan observasi langsung terhadap peserta didik dan mengamati tingkah laku mereka terhadap teman sebaya dan guru, penilaian ini dilakukan secara langsung dan disimpulkan kemudian dicatat dalam lembar penilainya b). kognitif guru fiqh memberikan ulangan harian dan tugas untuk mengukur pengetahuan kognitifnya c). psikomotorik guru fiqih melakukan penilaian dengan cara melakukan praktek seperti praktek shalat, doa shalat, gerakan, rukuk, sujud dan lain sebagainya.

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Terhadap Implementasi *Authentic Assassment* Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas II di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep dalam Konteks kurikulum 2013

Faktor pendukung terhadap implementasi *Authentic Assassment*, ialah: mendelegasikan guru untuk mengikuti pelatihan. Guru diharuskan untuk terus mengembangkan kompetensinya melalui pelatihan yang rutin diadakan oleh perkumpulan guru-guru. Hal ini dilakukan untuk mengejar ketertinggalan kualitas sumber daya manusia Indonesia dibanding sumber daya manusia negara-negara

³⁰Abdullah, *Implementasi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Negri 2 Palangkaraya.*”,61.

lain khususnya untuk para praktisi pendidikan. Praktisi pendidikan memandang perlu adanya reformasi dan inovasi di bidang pendidikan, sebab proses pendidikan adalah sebuah pintu pembuka untuk memasuki gerbang kemajuan kualitas sumber daya manusia sebuah bangsa.

Pada pelatihan tersebut pendidik akan diajarkan tentang memotivasi dan meningkatkan kemampuan diri, menghilangkan emosi negatif sehingga dapat membimbing peserta didik meraih prestasinya, meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan dapat mengenali cara belajar masing-masing peserta didiknya dengan baik sehingga saat mengajar tidak menyamaratakan kemampuan anak. Tujuan diadakan pelatihan ini adalah agar para pendidik mampu mengembangkan kreativitas dan mampu memadukannya dengan perkembangan teknologi yang ada pada saat ini.

Menurut suwarno pelatihan ialah merupakan suatu usaha kearah peningkatan pengetahuan dan keterampilan khusus tentang cara-cara pembuatan alat-alat pelajaran, pembaharuan metode mengajar dan sebagainya yang berkaitan dengan pengajaran dibidang studinya.³¹

Berdasarkan teori-teori yang telah di paparkan diatas mengenai faktor penghambat dan faktor pendukung terhadap implementasi *authentic assasment* pada mata pelajaran fiqih kelas II di Madrasah Tsanawiyah Assalafiyah Sera Barat Kecamatan Bluto Kabupaten Sumenep ialah faktor pendukungnya yaitu mendelegasikan guru-guru untuk ikut berbagai pelatihan atau penataran yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, melengkapi fasilitas yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Adapun faktor penghambatnya yaitu perbedaan

³¹ Ibid, hlm.93

karakter setiap siswa yang dimilikinya yang menjadi kesulitan guru dalam mengimplemintasikan *Authentic Assassment*.